

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan dan kualitas siswa, terutama dalam segi kemajuan pembangunan suatu bangsa. Berdasarkan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peranan Pendidikan sangat besar dalam mewujudkan setiap individu menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

Menurut Triwiyanto (2014:24) pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman – pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal di sekolah dan luar sekolah yang bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan individu. Pendidikan secara umum adalah proses mengenai pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan setiap individu. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa dalam situasi yang menyenangkan membawa pada penyampaian pesan. Untuk dapat memahami pesan dalam kegiatan Pendidikan diperlukan adanya keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, mengingat kemampuan seseorang dalam berbahasa kerap dijadikan penilaian kecerdasan seseorang. Keterampilan berbahasa di sekolah ada empat jenis keterampilan diantaranya keterampilan menyimak / mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (Muhsyanur, 2014:6). Oleh karena itu, siswa diarahkan untuk bisa meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan membaca merupakan modal utama setiap orang dalam memperoleh informasi maupun wawasan secara tertulis. Selain itu, aktivitas membaca dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena sebagian besar ilmu dan berbagai informasi diperoleh melalui kegiatan membaca, sehingga keterampilan membaca yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi wawasan pengetahuan yang dimilikinya (Wirandari & Kristiandari, 2020:56).

Membaca merupakan satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan membaca ini memiliki banyak fungsi bagi siswa bahkan membaca merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata / bahasa. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang baik di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalman (2017:5) yang menyatakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan. Orang yang sering membaca, maka pemikirannya akan lebih terarah,

dan memiliki wawasan yang luas. Semakin sering membaca, maka semakin besarlah peluang dan pengalaman yang akan dimiliki.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi dari bacaan tersebut, akan tetapi pada kenyataannya belum sepenuhnya siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas tinggi. Membaca pemahaman merupakan bagian yang terpenting dari kegiatan membaca, proses memahami bacaan adalah proses pengartian informasi-informasi yang tertulis di dalam bacaan itu, pemasukan pengertian-pengertian baru ke dalam sistem kognisi, dan pengintegrasian ke dalam sistem pengetahuan yang telah dimiliki pembaca sebelumnya (Fitri, Firdaus & Kardi, 2021:3).

Melalui kegiatan membaca pemahaman ini siswa dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman – pengalaman baru. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi yang terdapat dalam bacaan. Menurut Somadayo (2018:11) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami isi bacaan yang baik dan benar apabila memiliki kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang ditulis oleh penulis. Keterampilan membaca pemahaman membutuhkan strategi yang berintegrasi dengan materi yang dipelajari secara mental atau secara fisik adalah strategi kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan pemahaman (Irfadila, 2015:174-182).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V pada tanggal 24 Februari 2024 di SDN Ponjanan timur 1 menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga cenderung lebih pasif. Diketahui pula pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah yang menjadikan pembelajaran di kelas kurang kondusif yaitu ada beberapa siswa yang mengobrol dengan siswa lain, tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap materi belum maksimal dilihat dari cara siswa dalam menanggapi pertanyaan guru, cara siswa berkomunikasi dengan guru, dan pada saat guru memberikan soal siswa masih belum bisa memahami materi tersebut.

Didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru kelas V terdapat beberapa permasalahan yaitu beberapa siswa belum bisa memahami isi bacaan sehingga saat diberikan penugasan oleh guru siswa kurang mampu untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan apalagi dalam menentukan ide pokok suatu teks bacaan siswa masih kebingungan, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran dikelas, dan juga cenderung menyontek jawaban teman. Adanya permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai PH siswa yang diberikan oleh guru terdapat 17 siswa yang masih berada dibawah KKM, dan 7 siswa yang mencapai nilai KKM dari 24 siswa. Guru sering menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung tanpa adanya variasi penggunaan model pembelajaran lain.

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, kegiatan membaca dalam pembelajaran perlu dimaksimalkan agar dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran dalam bentuk kegiatan membaca dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajran yang inovatif yang mencakup beberapa metode didalamnya. Salah satu model pembelajran inovatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Menurut Uno dan Muhammad (2011:115) mengatakan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan mampu membuat pembelajaran pada kelas V menjadi lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Peneliti terkait Model *Cooperative Integrated and Composition (CIRC)* yang menjadi pendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wirandari dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated and Composition (CIRC)* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan peta konsep memiliki nilai rata-rata 85.05 dan kemampuan membaca pemahaman siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional

memiliki nilai rata-rata 74.01. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hit} = 8.7619$ dan $t_{tabel} = 2.000$ sehingga $t_{hit} = 8.7619 > t_{tabel} = 2.000$. Hal ini berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan peta konsep berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, sama – sama menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Wirandari dkk menggunakan subjek kelas V SDN Gianyar, sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek kelas IV SDN Ponjanaan Timur 1. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Ponjanaan Timur 1”

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Ponjanaan Timur 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Ponjanaan Timur 1.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan pemahaman siswa terhadap suatu bacaan.
- b. Bagi guru, bisa menambah pengalaman guru dalam proses belajar mengajar dan sebagai suatu metode atau teknik pembelajaran agar membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai referensi dalam menerapkan model pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya mengadakan inovasi pembelajaran khususnya materi dalam kemampuan membaca pemahaman.
- d. Bagi peneliti, peneliti memperoleh pengalaman dan mendorong peneliti lain untuk meneliti penelitian sejenis sehingga menghasilkan bermacam model pembelajaran.

2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keefektifan model pembelajaran dalam merespon materi dari guru dan dapat dijadikan sebagai wawasan kepada siswa, guru, dan juga sekolah dalam mengoptimalkan proses atau kegiatan pembelajaran khususnya dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia serta melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.

E. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SDN Ponjanan Timur 1
2. Penelitian ini fokus pada permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V
3. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

F. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam mewujudkan suatu proses pembelajaran dikelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
2. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang disatukan antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran untuk membantu memahami isi bacaan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok.
3. Membaca pemahaman adalah kegiatan pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan antara pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca yang dihubungkan dengan isi bacaan yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui serta memahami isi keseluruhan bahan bacaan yang dibacanya,